

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK PALCOMTECH
PALEMBANG**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS VARIAN ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL
PT NETAMA GAPURA MAS PADA
PROYEK PEMBANGUNAN RUKO PUNDI MAS**



Diajukan Oleh:

Cindy (041110003)

Mardoni Efrianto (041100025)

Sari Septiani (041110001)

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2014

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK PALCOMTECH
PALEMBANG**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS VARIAN ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL
PT NETAMA GAPURA MAS PADA
PROYEK PEMBANGUNAN RUKO PUNDI MAS**



Diajukan Oleh:

Cindy (041110003)

Mardoni Efrianto (041100025)

Sari Septiani (041110001)

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2014

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK PALCOMTECH
PALEMBANG

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LTA

NAMA : 1. CINDY / 041110003
2. MARDONI EFRIANTO / 041100025
3. SARI SEPTIANI / 041110001

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)

KONSENTRASI : AKUNTANSI BIAYA

JUDUL LTA : ANALISIS VARIAN ANGGARAN BIAYA
OPERASIONAL PT NETAMA GAPURA
MAS PADA PROYEK PEMBANGUNAN
RUKO PUNDI MAS

Tanggal : Februari 2014

Mengetahui,

Pembimbing

Direktur

Febriyanti, S.E., M.Si.

Benedictus Effendi, S.T., M.T.

NIDN : 0013028001

NIP : 09.PCT.13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK PALCOMTECH
PALEMBANG**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

NAMA : 1. CINDY / 041110003
2. MARDONI EFRIANTO / 041100025
3. SARI SEPTIANI / 041110001

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)

KONSENTRASI : AKUNTANSI BIAYA

JUDUL LTA : ANALISIS VARIAN ANGGARAN BIAYA
OPERASIONAL PT NETAMA GAPURA
MAS PADA PROYEK PEMBANGUNAN
RUKO PUNDI MAS

Tanggal : Februari 2014
Penguji 1

Tanggal : Februari 2014
Penguji 2

Ganda Hutasoit, S.E., M.M.
NIDN : 0206055401

Hendra Hadiwijaya, S.E, M.Si.
NIDN : 0229108302

**Menyetujui ,
Direktur**

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

KATA PENGANTAR

Dengan memanjat puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul **“Analisis Varians Anggaran Biaya Operasional PT. Netama Gapura Mas Pada Proyek Pembangunan Ruko Pundi Mas”**.

Terwujudnya proposal ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis. Proposal ini penulis persembahkan terutama untuk kedua orang tua penulis. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, yaitu :

1. Bpk. Benedictus Effendi S.T., M.T., selaku Direktur Politeknik Palcomtech Palembang.
2. Ibu Febrianty, S.E., M.Si., selaku Kaprodi Jurusan Akuntansi Politeknik Palcomtech Palembang dan juga sebagai Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan memberikan pengetahuan selama proses pengajuan judul sampai dengan selesainya pembuatan Laporan Tugass Akhir ini.
3. Ibu Ir. Erlina Simon, selaku Pembimbing Lapangan yang telah banyak memberikan informasi dalam penyusunan proposal ini.
4. Orangtua tercinta yang telah menyemangati penulis untuk menyelesaikan laporan ini.

5. Seluruh Staff Pengajar dan Administrasi yang telah memberikan informasi kepada penulis.
6. Sahabat-sahabat yang telah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan proposal ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membaca proposal ini.

Palembang, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Varian.....	6
2.1.2 Pengertian Anggaran.....	7
2.1.3 Ciri-ciri Anggaran	9
2.1.4 Keunggulan Sistem Penganggaran	11
2.1.5 Fungsi Anggaran	12
2.1.6 Manfaat Penyusunan Anggaran	13
2.1.7 Tujuan Penganggaran	14
2.1.8 Jenis-jenis Anggaran	15
2.1.9 Biaya	16
2.1.10 Analisis Varian	25
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	29

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.2 Jenis Penelitian.....	32
3.3 Jenis Data	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Metode Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	35
4.1.1 Visi dan Misi	35
4.1.1.1 Visi	35
4.1.1.2 Misi	36
4.1.2 Struktur Organisasi.....	36
4.1.3 Pembagian Tugas	37
4.2 Hasil	42
4.3 Pembahasan	45
4.3.1 Analisis Varians	48
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT Netama Gapura Mas	35

DAFTAR TABEL

Tabel4.1 Anggaran Biaya dan Realisasi Tahun 2011-2012	28
Tabel 4.2 Anggaran Biaya dan Realisasi Tahun 2011-2012	42
Tabel 4.3 Analisis Varian Anggaran Biaya dan Realisasi Tahun 2011-2012..	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan umumnya mempunyai tujuan utama yang sama, yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya dan meminimalisasi biaya. Begitupun halnya dengan PT Netama Gapura Mas Palembang yang bergerak di bidang jasa konstruksi bangunan. Demi mencapai tujuan tersebut, perusahaan terlebih dahulu menyusun Rencana Anggaran Biaya sebelum memulai suatu proyek. Rencana Anggaran Biaya (RAB) ini akan digunakan sebagai perkiraan biaya yang akan dikeluarkan dalam proyek tersebut. Perusahaan pun dapat mengetahui berapa besar perkiraan dana yang akan digunakan dengan adanya RAB. Anggaran operasional merupakan anggaran yang akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan.

Perusahaan pun harus mampu menyusun RAB dengan baik agar pelaksanaannya menjadi efektif dan efisien. Penyusunan anggaran ini sangatlah penting untuk membandingkan sejauh mana anggaran biaya operasional yang telah dibuat dengan realisasinya. Namun anggaran yang telah disusun pun tidak selamanya akan berjalan sesuai dengan rencana. Pasti ada beberapa penyimpangan dalam pembuatan anggaran tersebut. Penyimpangan ini lah yang harus kita perhatikan dengan baik, agar dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan RAB selanjutnya. Berdasarkan

penelitian yang telah dilakukan di PT Netama Gapura Mas, masih terdapat biaya-biaya yang menyimpang dari anggaran yang telah dibuat.

Tabel 1.1
Anggaran Biaya dan Realisasi
Tahun 2011-2012

Kategori	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Varians	
			(Rp)	(%)
Biaya Operasional				
- B.Uang keamanan	3.300.000	12.000.000	-8.700.000	-263,63
- B. Listrik & Air	6.000.000	157.000	5.843.000	97,38
- B. Transport	10.000.000	28.515.000	-18.515.000	-185,15
- B. Lain-lain	15.709.091	83.139.550	-67.430.459	-429,24
Total	35.009.091	123.811.550	-88.802.459	-253,66
Upah	421.610.275	578.435.364	-156.825.089	-37,2

Sumber : PT Netama Gapura Mas

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara rencana anggaran biaya dan realisasinya. Realisasi anggaran biaya operasional tahun 2011-2012 sebesar Rp 123.811.550,- mengakibatkan selisih antara anggaran dan realisasi yang cukup besar. Hal ini mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh PT Netama Gapura Mas karena semakin meleset anggaran yang telah dibuat maka akan tidak menguntungkan bagi PT Netama Gapura Mas.

Berdasarkan latar belakang di atas, mengingat anggaran biaya adalah hal terpenting bagi perusahaan, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan perusahaan ini dengan mengangkat judul “**Analisis Varian Anggaran Biaya Operasional PT Netama Gapura Mas Pada Proyek Pembangunan Ruko Pundi Mas**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu bagaimana menganalisis varian anggaran biaya operasional PT Netama Gapura Mas.

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian pada laporan ini sehingga hanya membahas analisis biaya operasional pada proyek pembangunan Ruko Pundi Mas agar ruang lingkup dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian jelas.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan Laporan Tugas Akhir (LTA) ini adalah bagaimana menganalisa biaya–biaya operasional PT Netama Gapura Mas pada proyek Pundi Mas.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan Laporan Tugas Akhir (LTA) ini adalah:

1. Bagi Penulis

- a. Bagaimana melakukan penganalisaan terhadap biaya–biaya operasional.
- b. Mempraktekkan ilmu yang di dapat selama masa perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Memberi kemudahan bagi perusahaan dalam proses perhitungan biaya–biaya operasional agar dilihat lebih terperinci, sehingga mempermudah dalam pembuatan laporannya.

3. Bagi Akademik

Sebagai pedoman dan bahan referensi bagi mahasiswa lain agar membuat Laporan Tugas Akhir (LTA) yang lebih baik lagi dimasa mendatang.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis akan menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis memuat landasan teori yang digunakan dalam pembuatan laporan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dibahas mengenai data penelitian (deskripsi perusahaan/organisasi), hasil pengujian dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari semua uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya dan juga berisi saran-saran yang diharapkan berguna dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Varian

Menurut Witjaksono (2013: 155), varian atau selisih adalah perbedaan antara suatu rencana atau target dari suatu hasil.

Menurut Hery (2012: 78-79), varians adalah perbedaan antara jumlah aktual dengan jumlah yang di anggarkan. Varians merupakan gabungan dari fungsi perencanaan dan pengendalian untuk membantu manager dalam mengimplementasikan strateginya.

Cara menghitung besarnya varians anggaran:

Varians anggaran

= hasil aktual – jumlah anggaran

Menurut Hery (2012: 79), varians yang menguntungkan memiliki pengaruh yang dapat meningkatkan laba operasi relatif terhadap jumlah yang dianggarkan. Untuk pos pendapatan, varians dikatakan menguntungkan apabila pendapatan aktual melebihi pendapatan yang dianggarkan. Sedangkan untuk pos biaya, varians dikatakan menguntungkan apabila biaya aktual lebih kecil dibanding dengan biaya yang dianggarkan. Sedangkan varians yang tidak menguntungkan memiliki pengaruh yang dapat menurunkan laba operasi relatif terhadap jumlah yang dianggarkan. Untuk pos

pendapatan, varians dikatakan merugikan apabila pendapatan aktual lebih kecil dibanding dengan pendapatan yang dianggarkan. Sedangkan untuk pos biaya, varians dikatakan merugikan apabila biaya aktual lebih besar dibanding dengan biaya yang dianggarkan.

2.1.2 Pengertian Anggaran

Menurut Raharjaputra (2009: 133), anggaran adalah suatu perencanaan keuangan dan operasional kegiatan yang menyeluruh dan mendetail tentang memperoleh dana dan menggunakannya dengan efisien dan efektif dalam suatu periode.

Menurut Purwanti dan Prawironegoro (2013: 111-113) ada beberapa pengertian tentang anggaran antara lain sebagai berikut :

1. Anggaran dapat berupa anggaran fisik dan anggaran keuangan. Anggaran lazim disebut rencana kerja yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk angka-angka keuangan, lazim disebut anggaran formal.
2. Anggaran lazim disebut perencanaan dan pengendalian laba, yaitu proses yang ditujukan untuk membantu manajemen dalam perencanaan dan pengendalian secara efektif.
3. Anggaran adalah suatu perencanaan laba strategis jangka panjang, suatu perencanaan taktis laba jangka pendek; suatu sistem akuntansi berdasarkan tanggung-jawab; suatu penggunaan

prinsip pengecualian yang berkesinambungan, sebagai alat untuk mencapai tujuan dan sasaran suatu organisasi.

4. Anggaran adalah rencana tentang kegiatan perusahaan yang mencakup berbagai kegiatan operasional yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dan sasaran suatu organisasi. Pada umumnya disusun secara tertulis.
5. Anggaran dapat dianggap sebagai sistem yang memiliki kekhususan tersendiri atau sebagai sub-sistem yang memerlukan hubungan dengan sub-sistem lain yang ada dalam suatu organisasi atau perusahaan.
6. Anggaran dianggap sebagai sistem yang otonom karena mempunyai sasaran serta cara-cara kerja tersendiri yang merupakan satu kebulatan dan yang berbeda dengan sasaran serta cara kerja sistem lain yang ada dalam perusahaan; anggaran sekaligus juga disebut sub-sistem.
7. Anggaran sebagai suatu sistem terdiri dari tiga lapisan yaitu: inti sistem, sub-sistem penunjang, sub-sistem lingkungan. Inti sistem adalah sasaran laba; sub-sistem penunjang adalah berbagai aktivitas yang membantu kelancaran kerjanya inti sistem seperti struktur organisasi, administrasi, analisis data, angka-angka standar dan sebagainya. Sub-sistem lingkungan adalah lingkungan eksternal organisasi seperti ekonomi, sosial, politik,

budaya, dan sebagainya yang mempengaruhi bekerja suatu sistem organisasi.

8. Anggaran atau budget adalah sama dengan *profit planning*. Perencanaan laba meliputi perencanaan penjualan, perencanaan produksi, perencanaan penggunaan bahan baku, perencanaan pembelian bahan baku, perencanaan tenaga kerja langsung, perencanaan biaya overhead, perencanaan biaya pemasaran, perencanaan biaya umum dan administrasi, dan seterusnya. Model tersebut pada umumnya disebut anggaran berkala yang lengkap atau master budget.

Menurut Adharawati (2010: 52), rumus anggaran yang digunakan untuk mengukur efisiensi biaya adalah sebagai berikut :

Rasio realisasi biaya terhadap anggaran :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Anggaran Biaya}} \times 100\%$$

$$\text{Varians} = \frac{\text{Anggaran biaya} - \text{Realisasi biaya}}{\text{Anggaran Biaya}} \times 100\%$$

atau

$$\text{Rupiah} = \text{Anggaran biaya} - \text{Realisasi biaya}$$

2.1.3 Ciri-ciri Anggaran

Menurut Rudianto (2009: 4), tidak setiap rencana kerja organisasi dapat disebut sebagai anggaran, karena anggaran memiliki ciri khusus yang membedakandengan sekadar rencana, antara lain :

1. Dinyatakan dalam satuan moneter. Penyusunan rencana kerja dalam satuan moneter, bertujuan untuk mempermudah membaca dan usaha untuk memahami rencana tersebut;
2. Umumnya mencakup kurun waktu satu tahun. Bukan berarti anggaran tidak dapat disusun untuk kurun waktu lebih pendek atau lebih panjang. Batasan waktu di dalam penyusunan anggaran akan berfungsi memberikan batasan rencana kerja tersebut;
3. Mengandung komitmen manajemen. Anggaran harus disertai dengan upaya pihak manajemen dan seluruh anggota untuk mencapai apa yang telah ditetapkan. Karena itu, di dalam menyusun anggaran, perusahaan harus mempertimbangkan dengan teliti sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menjamin bahwa anggaran yang disusun adalah realistis;
4. Usulan anggaran disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi dari pelaksana anggaran. Anggaran tidak dapat disusun sendiri-sendiri oleh setiap bagian tanpa persetujuan dari atasan pihak penyusun;
5. Anggaran hanya diubah jika ada keadaan khusus. Jadi, tidak setiap saat dan dalam segala keadaan anggaran boleh diubah oleh manajemen. Anggaran boleh diubah jika situasi internal dan eksternal memaksa untuk mengubah, karena jika

dipertahankan akan membuat anggaran tidak relevan lagi dengan situasi yang ada;

6. Jika terjadi penyimpangan di dalam pelaksanaannya harus dianalisis penyebabnya. Tujuannya agar tidak terjadi lagi kesalahan di masa mendatang dan penyusunan anggaran di kemudian hari menjadi lebih relevan dengan situasi yang ada.

2.1.4 Keunggulan Sistem Penganggaran

Menurut Bustami dan Nurlela (2006: 1), anggaran mempunyai keunggulan sistem penganggaran dan perencanaan laba :

1. Mengharuskan manajemen menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang.
2. Memaksa manajemen menganalisis permasalahan di masa datang sehingga mereka mengakui rencana alternatif.
3. Mengarahkan upaya dan dana kepada alternatif yang paling menguntungkan,
4. Menekankan perlu ada koordinasi dari semua unsur yang ada dalam perusahaan, karena penganggaran mengungkapkan kesenjangan pengendalian dalam suatu organisasi.
5. Berperan sebagai sarana komunikasi.
6. Menyediakan standar kinerja yang berperan sebagai insentif untuk dilaksanakan secara efektif.

2.1.5 Fungsi Anggaran

Menurut Rudianto (2009: 5), perusahaan memiliki berbagai fungsi yang berhubungan dengan upaya untuk mencapai tujuan didirikannya perusahaan. Secara umum seluruh fungsi di dalam perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam empat fungsi pokok, yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)

Ditetapkan tujuan jangka panjang, jangka pendek, sasaran yang ingin dicapai, strategi yang akan digunakan, dan sebagainya. Dalam fungsi ini berkaitan dengan segala sesuatu yang ingin dihasilkan dan dicapai perusahaan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Mencari sumber daya yang dibutuhkan untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan. Upaya memperoleh bahan pangan, bangunan yang dibutuhkan untuk menyimpan, mencari tenaga kerja beserta dengan kualifikasi yang dibutuhkan.

3. Menggerakkan (*Actuating*)

Mengarahkan dan mengelola setiap sumber daya yang telah dimiliki perusahaan tersebut, agar dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing–masing guna mencapai tujuan perusahaan.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Memastikan bahwa setiap sumber daya tersebut telah bekerja sesuai dengan rencana yang telah dibuat perusahaan, sehingga

tujuan perusahaan secara umum dapat tercapai. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya menjamin bahwa setiap sumber daya telah bekerja dengan efisien dan efektif.

2.1.6 Manfaat Penyusunan Anggaran

Menurut Gitosudarmo dan Najmudin (2003: 4), anggaran yang telah disusun akan memiliki beberapa manfaat, yaitu :

1. Sebagai alat penaksir

Anggaran yang disusun untuk periode yang akan datang di dalamnya memuat aktivitas yang akan dilaksanakan. Nilai anggaran dalam satuan moneter tersebut merupakan nilai taksiran dari aktivitas yang akan dilaksanakan.

2. Sebagai plafond dan alat pengatur otorisasi

Anggaran yang telah disusun mencerminkan nilai tertinggi dari aktivitas yang dilaksanakan. Masing-masing bagian membuat anggaran dan memiliki pos-pos anggaran berbeda. Sebagai pengatur otorisasi pos anggaran tertentu tidak diperbolehkan untuk aktivitas bidang yang lain.

Menurut Bustami dan Nurlela (2006: 2), manfaat penyusunan anggaran antara lain :

1. Pedoman kerja

Anggaran berfungsi sebagai pedoman kerja dan memberikan arah serta sekaligus memberikan target-target yang

harus dicapai oleh kegiatan-kegiatan perusahaan diwaktu yang akan datang.

2. Pengkoordinasian kerja

Anggaran berfungsi sebagai alat untuk pengkoordinasian kerja semua lini yang terdapat dalam perusahaan dapat saling mendukung dan menunjang, saling kerjasama dengan baik sehingga dapat menuju ke sasaran yang telah ditetapkan.

3. Memberi harapan

Anggaran memberikan arah pasti, yang merupakan kerangka kerja terbaik untuk bisa menilai prestasi kerja.

4. Pengawasan kerja

Anggaran berfungsi sebagai tolak ukur, sebagai alat pembanding untuk menilai realisasi kegiatan perusahaan. Dengan membandingkan antara apa yang tertuang pada anggaran dengan apa yang telah terealisasi, dapat dilakukan penilaian apakah perusahaan berhasil atau tidak berhasil.

2.1.7 Tujuan Penganggaran

Anggaran biasanya disiapkan untuk bidang-bidang dalam sebuah organisasi (departemen, pabrik, divisi, dan sebagainya) dan untuk kegiatan-kegiatan (penjualan, produksi, riset, dan sebagainya).

Menurut Purwanti dan Prawironegoro (2013: 116),
penganggaran bertujuan untuk :

1. Memaksa manager membuat rencana kerja,
2. Tolak ukur mengevaluasi kinerja,
3. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar manager, dan
4. Membantu mengambil keputusan.

2.1.8 Jenis-Jenis Anggaran

Menurut Bustami dan Nurlela (2006: 8), secara umum
anggaran dapat dikelompokkan berdasarkan sudut pandang :

1. Menurut jangka waktu
 - a. Anggaran jangka pendek, merupakan anggaran yang disusun dalam jangka waktu di bawah satu tahun.
 - b. Anggaran jangka panjang, anggaran yang disusun lebih dari satu tahun, anggaran ini sangat dibutuhkan sebagai acuan penyusunan anggaran jangka pendek.
2. Menurut bidangnya
 - a. Anggaran operasional, merupakan anggaran yang berisi tentang rencana kegiatan operasional perusahaan yang terdiri dari anggaran penjualan, anggaran biaya produksi, anggaran beban komersil dan anggaran laporan laba rugi.

- b. Anggaran keuangan, merupakan anggaran yang disusun berkaitan dengan anggaran kas, anggaran piutang, anggaran hutang dan anggaran neraca.
3. Menurut kemampuan menyusun
- a. Anggaran komprehensif, merupakan rangkaian dari berbagai macam anggaran yang disusun secara lengkap, anggaran ini merupakan perpaduan dari anggaran operasional dan anggaran keuangan yang secara lengkap dan terperinci.
 - b. Anggaran partial, merupakan anggaran yang disusun bagian perbagian dari setiap jenis anggaran.
4. Menurut dasar penyusunannya
- a. Anggaran variabel, merupakan anggaran yang disusun berdasarkan kisar (interval) dari kapasitas tertentu, atau dengan kata lain anggaran yang disusun disesuaikan pada tingkat aktivitas tertentu.
 - b. Anggaran statis, merupakan anggaran yang disusun berdasarkan satu tingkat kapasitas tertentu.

2.1.9 Biaya

Menurut Sunarto (2008: 4), biaya merupakan harga pokok yang telah di manfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Widilestariningtyas, Dewi, dan Waluya (2012: 10), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

2.1.8.1 Klasifikasi Biaya

Menurut Carter (2009: 68-70), klasifikasi biaya antara lain :

a. Biaya Tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas biasa meningkat atau menurun. Misalnya seperti penyusutan, sewa, asuransi properti, pajak properti.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat-alat kecil, pengerjaan uang, dan unit-unit yang rusak.

c. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel didefinisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variabel. Contoh biaya semivariabel : biaya air,

listrik, gas, bensin, batu bara, beberapa perlengkapan, pemeliharaan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, asuransi jiwa kelompok untuk karyawan, biaya pensiun, pajak penghasilan, biaya perjalanan dinas, dan biaya representasi.

Menurut Widilestariningtyas, Dewi, dan Waluya (2012: 10), klasifikasi yang paling umum digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan berikut ini:

1. Produk (satu lot, batch, atau unit dari suatu barang jadi atau jasa)
2. Volume produksi
3. Departemen, proses, pusat biaya (*cost center*), atau subdivisi lain dari manufaktur
4. Periode akuntansi
5. Suatu keputusan, tindakan evaluasi

a. Biaya dalam Hubungannya dengan Produk

1. Biaya Manufaktur

Biaya manufaktur juga disebut juga biaya produksi atau biaya pabrik didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Bahan baku dan tenaga kerja langsung, keduanya disebut **biaya utama** (*prime cost*). Tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, keduanya disebut **biaya konversi**.

2. Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Contoh dari bahan baku adalah kayu yang digunakan untuk membuat mebel dan minyak mentah yang digunakan untuk membuat bensin. Kemudahan penelusuran item bahan baku ke produk jadi merupakan pertimbangan utama dalam mengklasifikasikan biaya sebagai bahan baku. Misalnya, jumlah paku dimebel merupakan bagian integral dari barang jadi, tetapi karena biaya paku yang diperlukan untuk setiap mebel tidak signifikan, maka paku diklasifikasikan sebagai biaya bahan penolong.

3. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Di pabrik yang sangat terotomatisasi, dua masalah sering muncul ketika usaha untuk mengidentifikasi tenaga kerja langsung sebagai elemen biaya yang terpisah dilakukan. Pertama, pekerja yang sama melakukan berbagai tugas. Mereka dapat bergantian mengerjakan tugas tenaga kerja langsung kemudian tugas tenaga kerja tidak langsung secara cepat dan sering, sehingga

biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung menjadi sangat sulit bahkan tidak mungkin dipisahkan. Kedua, tenaga kerja langsung merupakan bagian yang tidak signifikan dari total biaya produksi, membuat hal tersebut menjadi sulit untuk menjustifikasi identifikasi biaya tenaga kerja langsung sebagai elemen biaya terpisah. Dalam *setting* dimana satu atau kedua situasi tersebut ada, satu klasifikasi biaya konversi mencukupi, sehingga bahan baku menjadi satu-satunya elemen biaya yang ditelusuri secara langsung ke produk.

4. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik juga disebut biaya overhead manufaktur, biaya manufaktur, atau biaya pabrik – terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke *output* tertentu. Biaya overhead pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku dan tenaga kerja langsung.

5. Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan baku yang diperlukan untuk penyelesaian suatu produk tetapi tidak diklasifikasikan sebagai bahan baku karena bahan baku tersebut tidak menjadi bagian dari produk.

6. Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak dapat ditelusuri langsung ke konstruksi atau komposisi dari produk jadi. Tenaga kerja tidak langsung termasuk gaji pengawas, pegawai pabrik, pembantu umum, pekerja bagian pemeliharaan.

7. Beban Komersial

Beban komersial terdiri atas dua klasifikasi besar: beban pemasaran dan beban administratif (juga disebut beban umum dan beban administratif). **Beban Pemasaran** mulai dari titik dimana biaya manufaktur berakhir, yaitu ketika proses manufaktur selesai dan produk ada dalam kondisi siap dijual. Beban pemasaran termasuk dalam beban promosi, beban penjualan dan pengiriman. **Beban administratif** termasuk beban yang terjadi dalam mengarahkan dan mengendalikan organisasi. Tidak semua beban tersebut dialokasikan sebagai beban administratif. Gaji dari wakil presiden direktur yang bertanggung jawab atas proses manufaktur dapat dianggap sebagai biaya manufaktur, dan gaji wakil presiden direktur yang bertanggung jawab atas pemasaran dapat dianggap sebagai biaya pemasaran.

b. Biaya dalam Hubungannya dengan Volume Produksi

1. Biaya Variabel

Jumlah total **biaya variabel** berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan (*relevant range*). Dengan kata lain, biaya variabel menunjukkan jumlah **per unit** yang relatif konstan dengan berubahnya aktivitas dalam rentang yang relevan. Biaya variabel biasanya dapat dibebankan ke departemen operasi dengan cukup mudah dan akurat, dan dapat dikendalikan oleh supervisor pada tingkat operasi tertentu. Biaya variabel biasanya memasukkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Berikut ini adalah biaya overhead yang diklasifikasikan sebagai biaya variabel:

- Perlengkapan
- Bahan bakar
- Service mesin pabrik
- Perbaikan kendaraan
- Royalti
- Biaya komunikasi
- Upah lembur
- Alat tulis kantor

2. Biaya Tetap

Biaya tetap bersifat konstan secara total dalam rentang yang relevan. Dengan kata lain, biaya tetap **per unit** semakin kecil seiring meningkatnya aktivitas ndalam rentang yang relevan. Tangggung jawab pengendalian untuk biaya tetap biasanya berada pada tingkat manajemen menengah atau manajemen eksekutif dibandingkan dengan supervisor operasi. Berikut adalah biaya overhead pabrik yang biasanya diklasifikasikan sebagai biaya tetap:

- Gaji eksekutif produksi
- Depresiasi
- Pajak properti
- Amortisasi paten
- Gaji supervisor
- Premi Asuransi-properti
- Gaji satpam dan pegawai kebersihan
- Pemeliharaan dan perbaikan gedung dan bangunan
- Sewa

3. Biaya Semivariabel

Beberapa jenis biaya memiliki elemen biaya tetap dan biaya variabel; jenis biaya ini disebut **biaya semivariabel**. Misalnya, biaya listrik adalah biaya seemivariabel. Listrik yang digunakan untuk pencahayaan cenderung menjadi biaya

tetap karena cahaya tetap diperlukan tanpa memperdulikan tingkat aktivitas, sementara listrik yang digunakan sebagai tenaga untuk mengoperasikan peralatan akan bervariasi bergantung pada penggunaan peralatan. Berikut adalah contoh-contoh lain dari biaya overhead semivariabel:

- Inspeksi
- Jasa departemen biaya
- Jasa departemen penggajian
- Jasa departemen personalia
- Jasa kantor pabrik
- Jasa bahan baku dan perseediaan
- Air dan limbah
- Pemeliharaan dan perbaikan mesin-mesin pabrik
- Premi asuransi jiwa
- Premi asuransi kecelakaan dan kesehatan
- Pajak penghasilan
- Retribusi
- Pemanasan, listrik, dan generator

Karena setiap biaya manufaktur dan non-manufaktur biasanya diklasifikasikan sebagai biaya tetap atau non-biaya variabel untuk tujuan analisis, biaya seemivariabel harus dipisahkan menjadi komponen variabel.

2.1.10 Analisis Varian

Menurut Witjaksono (2013: 157), analisis varian adalah dekomposisi atas perbedaan-perbedaan antara biaya aktual dan rencana menjadi jumlah-jumlah yang terkait pada suatu realitas dan rencana.

Menurut Dunia dan Wasilah (2009: 260), setelah seluruh biaya overhead pabrik yang sesungguhnya (*actual factory overhead*) dan biaya overhead yang dibebankan (*applied factory overhead*) dicatat dan dihimpun, maka setiap akhir bulan atau akhir tahun biaya-biaya ini dapat dianalisis dengan cara melakukan perbandingan antara keduanya. Analisis atas biaya overhead pabrik ini disebut dengan analisis selisih (*variance analysis*).

Dari teori – teori diatas dapat disimpulkan bahwa analisis varian adalah selisih biaya antara realisasi biaya yang dikeluarkan untuk suatu proyek kerja dengan anggaran biaya yang dibuat oleh suatu perusahaan sebagai perencanaan awal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Menurut Abdiansyah, Ulfah, dan Pattisahusiwa dalam judul Analisis Selisih Anggaran Dan Realisasi Biaya Proyek Perkuatan Tebing dan Normalisasi Sungai Karang Mumus pada PT Utama Karya Wilayah III (Persero) Balikpapan. “Dalam anggaran biaya produksi terdapat selisih laba dan selisih rugi. Apabila dalam pelaksanaan produksi, biaya yang terjadi

lebih kecil dari yang dianggarkan maka akan terjadi selisih menguntungkan, sebaliknya bila biaya yang terjadi lebih besar dari yang dianggarkan maka akan terjadi selisih merugikan. Selisih ini tentunya akan berdampak pada harga satuan pekerjaan proyek yang dimaksud dan secara langsung akan berpengaruh terhadap anggaran biaya pekerjaan perusahaan, maka penghasilan perusahaan akan sangat tergantung dari anggaran biaya pekerjaan proyek. Terjadinya selisih menguntungkan dan selisih merugikan dalam pelaksanaan pekerjaan proyek sangatlah wajar. Banyak sedikitnya selisih yang terjadi harus diketahui penyebabnya. Maka perlu diadakannya analisis selisih biaya antara Rencana Anggaran Biaya (RAB) dengan biaya sesungguhnya. Alat analisis yang digunakan oleh penulis adalah analisis varians anggaran biaya, seperti analisis selisih biaya produksi langsung (selisih bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung) dan analisis selisih biaya *overhead* proyek. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui selisih (*Variance*) anggaran dan realisasi biaya proyek dan mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya selisih (variens) antara anggaran dengan realisasi biaya proyek”.

Menurut Zuina dalam judul Anggaran Material sebagai Alat Pengendalian Biaya pada PT.Nindya Karya (Persero) Cabang Medan (2009). “Penelitian ini menunjukkan anggaran biaya material pada PT Nindya Karya (Persero) Cabang Medan yang telah disusun berdasarkan perkiraan biaya yang berlaku dipasaran. Sehingga perencanaan dan pengendalian biaya harus tetap dilakukan sesuai dengan prosedur

penyusunan anggaran material guna lebih meningkatkan efisiensi biaya. Anggaran merupakan rencana rinci tentang perolehan sumber, sehingga tidak terjadi penyimpangan. Penyimpangan biaya merupakan hal yang biasa terjadi. Penyimpangan ini terjadi diakibatkan adanya perbedaan antara budget dan realisasinya. Hal ini dapat dimaklumi mengingat bahwa sifat anggaran hanyalah taksiran, sehingga kekuatannya tergantung pada keadaan waktu pembuatan taksiran. Penyimpangan biaya dianggap bukan hal yang aneh sejauh perbedaan itu masih berada dalam batas wajar. Penyimpangan yang terjadi harus dianalisis untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya dan kemudian mencari jalan keluarnya untuk mengatasi penyimpangan tersebut. Biasanya perusahaan harus menetapkan ukuran mana yang mesti dilakukan investigasi dan mana yang tidak perlu dilakukan investigasi. Standar penentuan ini biasanya melihat benefit costnya. Jika biaya investigasi atas penyimpangan ini lebih besar daripada taksiran yang harus dihemat maka harus dilakukan investigasi. Sebaliknya jika yang dihemat jauh lebih besar dari biaya investigasi maka harus dilakukan penyebab penyimpangan tersebut, kecuali dalam hal tertentu yang sifatnya material atau berpotensi resiko besar maka kendatipun ukurannya kecil namun harus menjadi bahan investigasi. Kegunaannya adalah agar menjadi bahan pelajaran untuk kegiatan operasi dimasa yang akan datang”.

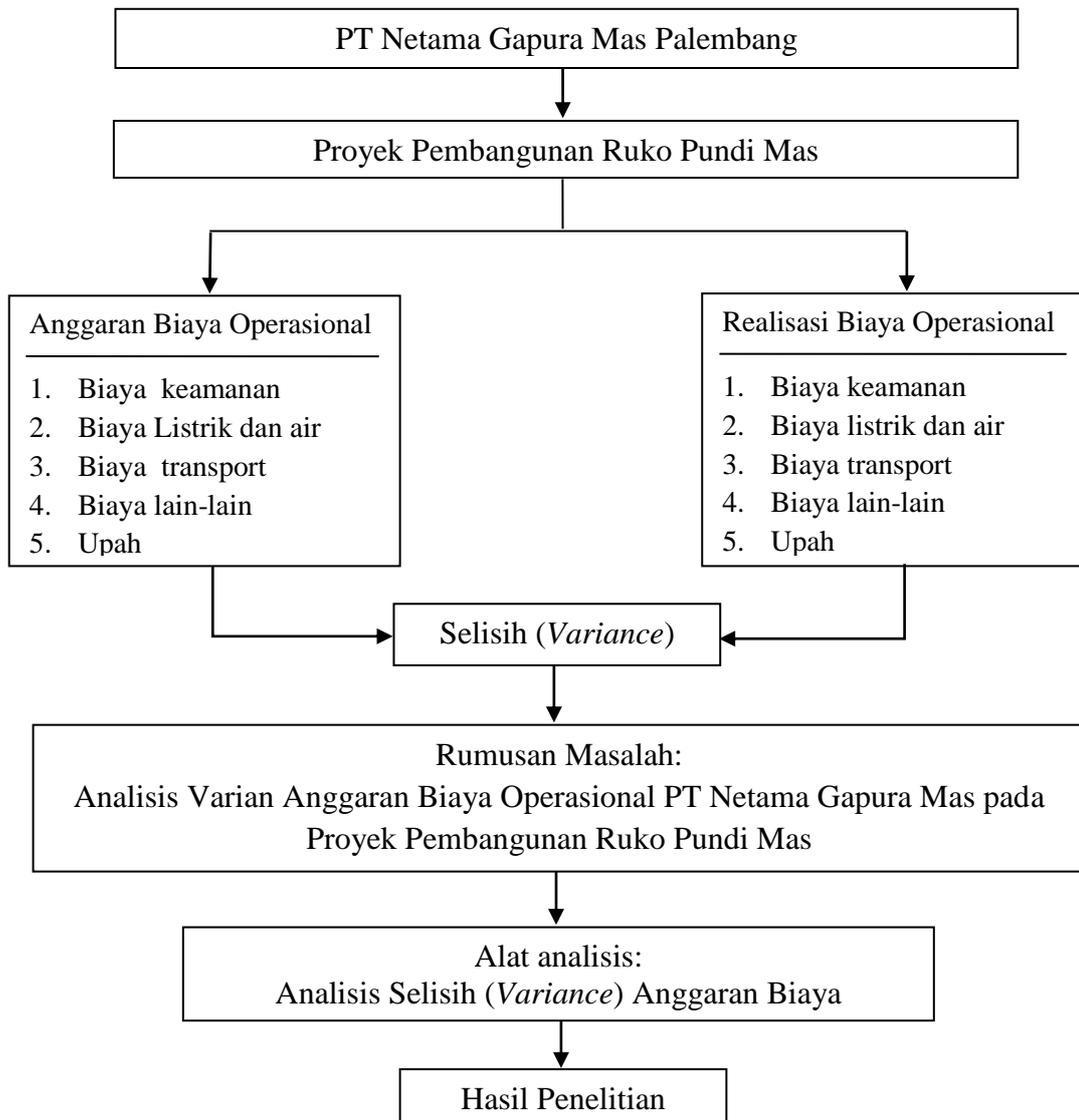
Menurut Athena Adharawati dalam judul Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya (Studi Kasus pada PT PELNI Kantor Cabang Makasar).” Penelitian ini

membahas tentang bagaimana perusahaan, sebaiknya perlu melakukan pengendalian terhadap biaya - biaya yang akan dikeluarkan dan mengurangi biaya-biaya yang tidak efektif dalam kegiatannya. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan akuntansi pertanggungjawaban guna menunjang pengendalian biaya. Semakin baik penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan maka akan semakin baik pula pengendalian biaya, sedangkan pengendalian biaya yang baik akan memudahkan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan. Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa, sehingga pengumpulan serta pelaporan aset, biaya, dan pendapatan dilakukan sesuai dengan bidang pertanggungjawaban di dalam sebuah perusahaan. Tujuannya agar ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggung jawab atas penyimpanan aset, biaya, dan pendapatan yang dianggarkan. Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban, pimpinan dapat mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab ke tingkat pimpinan di bawahnya dengan lebih efisien tanpa memantau secara langsung seluruh kegiatan perusahaan. Akuntansi pertanggungjawaban juga perlu dievaluasi agar berlangsung dengan baik, sehingga manajemen dapat dengan mudah menghubungkan biaya yang timbul dengan manajer pusat pertanggungjawaban yang bertanggung jawab. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang memadai mampu mendorong perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan studi pustaka dan wawancara

dengan staf bagian keuangan pada PT PELNI untuk memperoleh data. Metode analisis dari penelitian ini adalah dengan membandingkan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya yang diperoleh dari studi kasus”.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang ada maka penulis memiliki suatu bagan kerangka pemikiran yang akan dijadikan pedoman mengenai bagaimana menganalisa anggaran biaya operasional. Sehingga mempermudah penulis dalam membuat laporan penelitian ini. Bagan tersebut penulis buat dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Penjelasan :

PT Netama sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang *General Contractor* harus membuat anggaran biaya proyek yang akan dikeluarkan. Setelah anggaran tersebut ditentukan perusahaan bisa memperhitungkan dengan realisasi sesungguhnya untuk pengeluaran biaya proyek, sehingga

dapat diketahui analisis variannya. Dengan perhitungan antara anggaran dan realisasi, baru bisa kita analisis varian tersebut apakah mengalami penyimpangan atau tidak. Agar, hasil penelitian tersebut dapat dibuat dengan baik dan benar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir (LTA) ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan PT Netama Gapura Mas yang beralamatkan di Jl. Jenderal Sudirman KM. 3 No. 2937 E, Palembang.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) bersifat penjelasan dan bertujuan untuk menjelaskan tentang varian biaya operasional pada penelitian yang dilakukan di PT Netama Gapura Mas.

3.3 Jenis Data

a. Data Primer

Menurut Kuncoro (2009: 148), data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.

b. Data Sekunder

Menurut Kuncoro (2009: 148), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan

kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang bisa diperoleh dari PT Netama Gapura Mas antara lain berupa :

1. Sejarah singkat,
2. Visi dan Misi,
3. Struktur Organisasi,
4. Data Laporan Keuangan dan Administrasi Proyek Ruko Pundi Mas, dan
5. Rencana Anggaran Biaya (RAB) tahun 2010

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. *Interview* (Wawancara)

Metode ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan karyawan yang berwenang untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Data yang didapat dari interview ini adalah informasi tentang sejarah singkat mengenai PT Netama Gapura Mas.

b. *Observasi* (Pengamatan)

Metode ini, penulis mengamati secara langsung proses penyusunan anggaran, proses pembukuan, pembuatan laporan keuangan dan administrasi proyek pada PT Netama Gapura Mas.

c. Dokumentasi

Metode ini penulis mencari dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian melengkapi data yang dibutuhkan dalam laporan ini.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan penyajian laporan keuangan. Deskriptif Kuantitatif merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan perhitungan angka-angka untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menentukan simpulan. Menurut Hery (2012: 78), varians adalah perbedaan antara jumlah aktual dengan jumlah yang di anggarkan. Varians merupakan gabungan dari fungsi perencanaan dan pengendalian untuk membantu manager dalam mengimplementasikan strateginya.

Cara menghitung besarnya varians anggaran:

$$\text{Varians anggaran} = \text{hasil aktual} - \text{jumlah anggaran}$$

Keterangan:

- Varians anggaran = Selisih antara realisasi anggaran dan anggaran
- Hasil aktual = Realisasi anggaran
- Jumlah anggaran = Jumlah rencana biaya yang akan dikeluarkan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

PT Netama Gapura Mas adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa kontraktor bangunan. PT Netama Gapura Mas yang didirikan oleh Oh Sui Biau, terbentuk pada tanggal 24 Juli 2001. Kantor PT Netama Gapura Mas berpusat di Jakarta yang beralamatkan di Gading Griya Lestari blok D2/4 RT. 012, RW.005, Sukapura Cilincing, Jakarta Utara. Sedangkan kantor yang berada di Palembang, merupakan cabang dari PT Netama Gapura Mas yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman KM. 3 No. 2937 E. Adapun kata “Netama” dari PT Netama Gapura Mas itu sendiri memiliki kepanjangan yaitu Nekad Tapi Maju. Nama ini diberikan dengan harapan agar perusahaan ini akan terus berkembang sehingga menjadi perusahaan yang maju, terpercaya dan terbaik di bidang kontraktor bangunan.

4.1.1 Visi dan Misi

4.1.1.1 Visi

Melayani kebutuhan akan jasa dan solusi dalam merancang dan membangun sebuah bangunan demi konsumen. Selalu berusaha menjalin dan menjaga hubungan mitra kerja yang baik dan berusaha mencapai

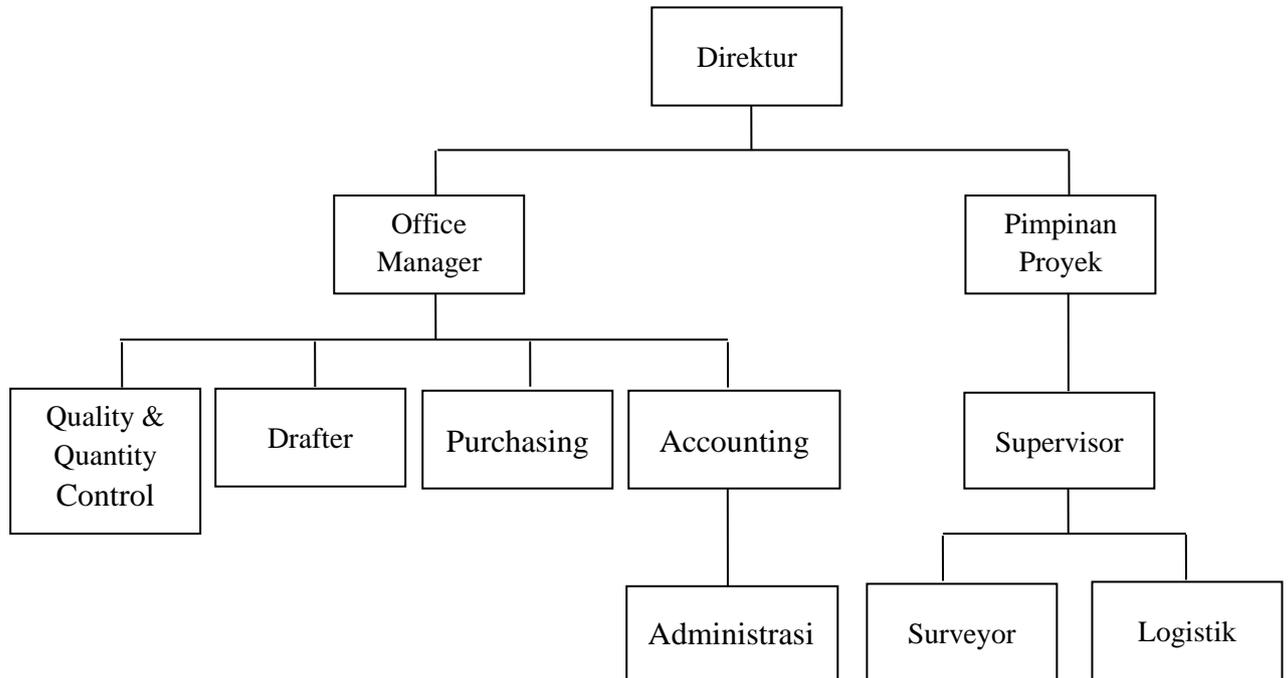
kesuksesan yang didasarkan pada motivasi untuk selalu bersama menjadi perusahaan yang berkualitas.

4.1.1.2 Misi

Kualitas, ketepatan, efisiensi, dan pelayanan yang prima adalah pedoman utama untuk hasil yang profesional sehingga memberikan kepuasan kepada klien.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi berarti susunan yang menunjukkan hierarki perusahaan dengan tingkat aktivitas dan tanggungjawab masing-masing jabatan dalam perusahaan.



(Sumber : PT Netama Gapura Mas)

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Netama Gapura Mas

4.1.3 Pembagian Tugas

Berikut adalah pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing jabatan berdasarkan struktur organisasi PT Netama Gapura Mas :

1. Direktur

Memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Mengawasi kinerja *Office Manager* dan Pimpinan Proyek.
- b. Memeriksa laporan keuangan perusahaan dan laporan *progress* proyek.
- c. Menetapkan gaji dan tunjangan karyawan.
- d. Pengambil keputusan atas pemecahan masalah yang dihadapi oleh proyek maupun dalam bidang keuangan.
- e. Mengesahkan kebijakan-kebijakan perusahaan.

2. *Office Manager*

Memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Mengawasi *Quality & Quantity Control, Drafter, Purchasing, Accounting* serta Administrasi.
- b. *Office Manager* juga bertanggung jawab akan berlangsungnya rutinitas kantor.
- c. Staff baru juga di seleksi oleh *Office Manager*.
- d. Mengurus dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kontrak kerja karyawan maupun kontrak kerja pembangunan suatu proyek.

- e. Mengikuti tender-tender proyek baru.

3. Pimpinan Proyek

Memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Mengawasi dan mengatur berlangsungnya suatu proyek agar mencapai tenggat waktu yang ditetapkan dan dibantu oleh Supervisor, *Surveyor* dan Logistik.
- b. Melaporkan kejadian yang sedang berlangsung pada proyek.
- c. Meminta solusi kepada Direktur selaku pimpinan tertinggi apabila ada kendala dalam berlangsungnya proyek.
- d. Bertanggung jawab penuh atas berlangsungnya proyek.

4. *Quality & Quantity Control*

Memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Membuat RAB (Rencana Anggaran Biaya) sebelum dimulainya suatu proyek.
- b. Memeriksa kualitas hasil kerja proyek.
- c. Membuat laporan progress pekerjaan suatu proyek.
- d. Memeriksa laporan harian setiap proyek secara rutin.

5. *Drafter*

Memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Bertugas dalam membuat gambar pelaksanaan suatu proyek.

- b. Menyesuaikan gambar perencanaan dengan kondisi nyata di lapangan.
- c. Menjelaskan gambar kepada *Surveyor*.
- d. Membuat gambar akhir proyek.
- e. Merevisi gambar apabila ada perubahan gambar.

6. Bagian *Purchasing*

Memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Memesan material yang dibutuhkan dalam suatu proyek sesuai dengan permintaan lapangan.
- b. Membuat konfirmasi pembelian atas pemesanan barang yang akan dicocokkan pada saat penagihan oleh *supplier* dan harus meminta persetujuan dari *Office Manager* sebelum dilakukan pemesanan barang.
- c. Menerima dan memeriksa ulang tagihan *supplier* atas barang-barang yang telah dipesan.
- d. Membuat laporan tagihan *supplier* yang akan diserahkan kepada *Office Manager*.

7. Bagian *Accounting*

Memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Mengatur pembayaran tagihan *supplier*.
- b. Membuat tagihan keluar.
- c. Menangani absensi karyawan serta pembayaran gaji.
- d. Membuat laporan keuangan.

- e. Memeriksa laporan faktur pajak masukan dan membuat laporan faktur pajak keluaran yang akan dikirimkan ke kantor pusat.
- f. Memeriksa bukti kas keluar, jurnal pengeluaran proyek, dan rekap bon.
- g. Mengawasi kinerja Administrasi.

8. Bagian Administrasi

Memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Bertugas dalam pembukuan nota dengan membuat Bukti Kas Keluar dan pembuatan jurnal yang akan diperiksa oleh Accounting.
- b. Membuat Rekap Bon setiap bulannya yang kemudian akan diperiksa oleh *Accounting*.
- c. Mengarsipkan lembaran subkontrak, laporan harian proyek dan berkas-berkas lainnya.
- d. Membuat laporan faktur pajak masukan yang akan diserahkan kepada *Accounting*.
- e. Membantu *Accounting*.

9. Bagian Supervisor

Memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Bertugas mengawasi pekerjaan surveyor dan tenaga kerja harian yang dipekerjakan dalam suatu proyek pembangunan.

- b. Wajib melaporkan perkembangan proyek kepada Pimpinan Proyek.
- c. Memahami gambar pelaksanaan proyek.
- d. Membuat surat permintaan barang yang akan diserahkan kepada Purchasing untuk pemesanan material.

10. Bagian *Surveyor*

Memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Bertugas menentukan titik-titik batas area proyek sesuai dengan gambar yang dibuat oleh *drafter*.
- b. Memantau kedataran permukaan tanah dengan menggunakan alat.
- c. Bertanggung jawab atas penggunaan alat.
- d. Menentukan titik tengah (as) kolom gedung, pekerjaan ini berguna untuk mengecek apakah pembesian dan bekisting kolom sudah terletak pada posisi yang benar.
- e. Menentukan elevasi kedalaman galian pondasi dan lantai basement
- f. Menentukan titik tengah (as) bangunan untuk menentukan lokasi titik pancang dan pilecap.

11. Bagian Logistik

Memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab dalam penerimaan dan penyimpanan material dan alat bantu yang dipesan untuk kebutuhan proyek.
- b. Melakukan pencatatan atas keluar masuknya barang.
- c. Memantau persediaan material yang dibutuhkan di lapangan dan berkoordinasi dengan *Surveyor* mengenai jumlah dan jadwal pendatangan material.
- d. Memegang kas kecil untuk pembelian yang mendesak dan juga untuk biaya-biaya tak terduga dalam proyek.
- e. Membuat laporan harian proyek.

4.2 Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakakukan oleh penulis pada PT Netama Gapura Mas Palembang, maka bab ini penulis akan membahas dan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian tersebut. Analisis yang akan dilakukan oleh penulis adalah Analisis Varians Anggaran Biaya Operasional pada PT Netama Gapura Mas Palembang. Berikut tabel Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional PT Netama Gapura Mas proyek Ruko Pundi Mas Palembang tahun 2011 sampai dengan tahun 2012.

Tabel 4.1
Anggaran Biaya dan Realisasi
Tahun 2011-2012

Kategori	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Varians	
			(Rp)	(%)
Biaya Operasional				
- B.Uang keamanan	3.300.000	12.000.000	-8.700.000	-263,63
- B. Listrik & Air	6.000.000	157.000	5.843.000	97,38
- B. Transport	10.000.000	28.515.000	-18.515.000	-185,15
- B. Lain-lain	15.709.091	83.139.550	-67.430.459	-429,24
Total	35.009.091	123.811.550	-88.802.459	-253,66
Upah	421.610.275	578.435.364	-156.825.089	-37,2

Sumber : PT Netama Gapura Mas

Dari tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa tahun 2011–2012 total anggaran biaya uang keamanan adalah Rp 3.000.000,-, realisasinya adalah sebesar Rp 12.000.000,-, terdapat selisih sebesar Rp (8.700.000,-), sementara anggaran biaya listrik dan air sebesar Rp 6.000.000,-, realisasinya adalah sebesar Rp 157.000,-, terdapat selisih sebesar Rp 5.843.000,-, untuk anggaran biaya transport sebesar Rp 10.000.000,-, realisasinya sebesar Rp (18.515.000,-), dan untuk biaya lain-lain anggarannya adalah sebesar Rp 15.709.091,-, realisasinya sebesar Rp 83.139.550,-, terdapat selisih sebesar Rp (67.430.459,-).

Dalam pelaksanaan kegiatannya PT Netama Gapura Mas Palembang belum melakukan analisis varians biaya operasional. Perusahaan hanya menghitung selisih dari anggaran dan realisasinya. Untuk itu analisis varians

perlu dilaksanakan agar kita dapat mengetahui penyebab terjadinya varians dan juga agar kita dapat mencari cara untuk mengatasinya.

Selain tabel yang berisi data analisis anggaran dan realisasi yang diberikan oleh PT Netama Gapura Mas Palembang . Penulis juga membuat hasil analisis yang didapat selama melakukan penelitian pada PT Netama Gapura Mas Palembang. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Analisis Varian Anggaran dan realisasi
Tahun 2011 dan 2012

Kategori	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Varians	
			(Rp)	(%)
Biaya Operasional				
- B.Uang keamanan	3.300.000	7.500.000	-4.200.000	-127,27
- B. Listrik & Air	6.000.000	207.000	5.793.000	96,55
- B. Transport	10.000.000	34.397.850	-24.397.850	-243,98
Total	19.300.000	42.104.850	-22.804.850	-118,16
Biaya Non Operasional				
- Biaya Komunikasi	-	1.756.000	-	-
- B. Barak tenaga kerja & gudang	15.709.090	7.750.000	7.979.090	50,67
- Biaya lain-lain	-	74.527.650	-74.527.650	-
Total	15.709.090	84.033.650	-68.324.560	-434,94
Material	1.077.080.240	751.112.110	325.968.130	30,26
Upah	421.610.275	564.148.830	-156.825.089	-37,20

Sumber : PT Netama Gapura Mas

Dari kedua tabel diatas dapat kita lihat bahwa terdapat perbedaan pada tabel 4.1 dan tabel 4.2. Pada tabel 4.1 yang berisi data dari perusahaan PT Netam Gapura Mas Palembang biaya tersebut hanya dibagi menjadi biaya operasional dan Upah. Sedangkan dari hasil analisis yang penulis dapatkan yaitu pada tabel 4.2, biaya tersebut terdiri dari biaya operasional ,biaya non operasional, material, dan upah.

4.3 Pembahasan

Berikut ini adalah tabel anggaran biaya dan realisasi biaya yang dikeluarkan oleh PT. Netama Gapura Mas tahun 2011-2012.

Tabel 4.1
Anggaran Biaya dan Realisasi
Tahun 2011-2012

Kategori	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Varians	
			(Rp)	(%)
Biaya Operasional				
- B.Uang keamanan	3.300.000	12.000.000	-8.700.000	-263,63
- B. Listrik & Air	6.000.000	157.000	5.843.000	97,38
- B. Transport	10.000.000	28.515.000	-18.515.000	-185,15
- B. Lain-lain	15.709.091	83.139.550	-67.430.459	-429,24
Total	35.009.091	123.811.550	-88.802.459	-253,66
Upah	421.610.275	578.435.364	-156.825.089	-37,2

Sumber : PT Netama Gapura Mas

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, maka dapat dirincikan besarnya biaya-biaya yang digunakan oleh PT Netama Gapura Mas Palembang tahun 2011-2012 adalah sebagai berikut :

1. Uang keamanan

Untuk biaya uang keamanan tahun 2011–2012 PT Netama Gapura Mas Palembang sudah membuat anggarannya sebesar Rp 3.300.000,-, tetapi diluar perhitungan perusahaan realisasinya melebihi dari RAB yaitu sebesar Rp 12.000.000,-. Oleh karena itu, terdapat varians sebesar Rp (8.700.000,-). Menurut pengamatan penulis, anggaran yang dibuat oleh PT Netama Gapura Mas kurang maksimal, karena pengeluaran biaya untuk uang keamanan itu sendiri memiliki selisih yang besar. Adapun selisih ini terjadi karena kesalahan perhitungan anggaran, dimana seharusnya anggaran untuk uang keamanan itu dibayar per bulan selama proyek berjalan, namun PT Netama Gapura Mas hanya menghitungnya secara keseluruhan.

2. Biaya listrik dan air

Untuk anggaran biaya listrik dan air perusahaan PT Netama Gapura Mas Palembang telah menganggarkan sebesar Rp 6.000.000,-, sedangkan realisasi dari penggunaan listrik dan air hanya sebesar Rp 157.000,-. Berarti perusahaan tidak mengalami rugi atau *over budget*, sehingga terdapat varians sebesar Rp 5.843.000,-. Untuk anggaran biaya listrik dan air walaupun tidak terdapat kerugian, namun anggaran yang dibuat terlalu besar. Hal ini terjadi karena, proyek tidak menggunakan air dari

PAM, melainkan menggunakan air dari sungai di dekat proyek. Dan listrik pun menggunakan genset yang biayanya dibebankan ke biaya penggunaan material. Yang sebagaimana harusnya biaya pembelian bensin untuk genset haruslah dibebankan ke dalam biaya penggunaan listrik dan air.

3. Biaya transport

Untuk anggaran biaya transport tahun 2011–2012 perusahaan telah membuat anggaran sebesar Rp 10.000.000,-, sedangkan realisasi yang terjadi melebihi dari RAB perusahaan yaitu sebesar Rp 28.515.000,-. Hal ini menyebabkan terdapat varians sebesar Rp (18.515.000,-). Menurut penulis, hal ini dapat terjadi karena PT Netama Gapura Mas membayar transport tukang per 3 bulan. Dimana tukang yang datang adalah tukang dari pulau Jawa, dan setiap 3 bulan sekali mereka akan pulang ke Jawa. Namun dalam anggarannya hanya dihitung untuk transport datang tukang, sementara transport pulang tidak diperhitungkan. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya varians antara anggaran dan realisasi yang sangat besar.

4. Biaya lain-lain

Untuk menghindari adanya kebutuhan–kebutuhan darurat maka perusahaan pun telah mengelompokkan kedalam biaya–biaya lain sehingga tidak mengganggu dalam membuat laporan nanti. Oleh karena itu biaya yang telah dianggarkan perusahaan dalam RAB yaitu sebesar Rp 15.709.091,-. Tetapi, realisasi dari biaya lain–lain PT Netama

Gapura Mas Palembang tahun 2011–2012 sangat jauh melampaui dari RAB yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp 83.139.550,-. Hal ini menyebabkan terdapatnya varians sebesar Rp (67.430.459,-). Menurut pengamatan penulis, hal ini dapat terjadi karena adanya biaya sewa alat.

5. Upah

Anggaran upah PT Netama Gapura Mas Palembang tahun 2011–2012 perusahaan telah menganggarkan dana sebesar Rp 421.610.275,-, sedangkan realisasinya sebesar Rp 578.435.364,-, sehingga terdapat varians sebesar Rp (156.825.089,-). Adapun menurut pendapat penulis, hal ini bisa terjadi karena adanya penundaan pekerjaan karena kondisi cuaca yang kurang baik, dimana perusahaan harus tetap membayar upah tenaga kerja selama 1 (satu) hari penuh, akan tetapi pekerjaan yang dikerjakan menjadi tidak maksimal karena hujan sehingga menyebabkan upah tenaga kerja lebih besar daripada anggaran yang telah ditetapkan.

4.3.1 Analisis Varian

Setelah memperoleh data anggaran biaya dan realisasi dari perusahaan PT Netama Gapura Mas Palembang tahun 2011 – 2012 dan melakukan pembahasan terhadap data yang diberikan oleh perusahaan. Maka, pada bagian ini penulis akan memberikan hasil analisis yang penulis dapatkan dari data yang diberikan oleh pihak PT Netama Gapura Mas Palembang tahun 2011 – 2012. Hasil analisis tersebut penulis rincikan dan jelaskan dengan

membandingkan antara tabel yang diberikan oleh PT Netama Gapura Mas dan tabel hasil analisis yang penulis dapatkan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Anggaran Biaya dan Realisasi
Tahun 2011-2012

Kategori	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Varians	
			(Rp)	(%)
Biaya Operasional				
- B.Uang keamanan	3.300.000	12.000.000	-8.700.000	-263,63
- B. Listrik & Air	6.000.000	157.000	5.843.000	97,38
- B. Transport	10.000.000	28.515.000	-18.515.000	-185,15
- B. Lain-lain	15.709.091	83.139.550	-67.430.459	-429,24
Total	35.009.091	123.811.550	-88.802.459	-253,66
Upah	421.610.275	578.435.364	-156.825.089	-37,2

Sumber : PT Netama Gapura Mas

Berdasarkan hasil data yang di dapat dan pembahasan yang penulis lakukan, serta tabel di atas. Maka, penulis dapat menganalisis varian pada PT Netama Gapura Mas tahun 2010-2011 dengan rincian tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Analisi Varian Anggaran dan realisasi
Tahun 2010 dan 2011

Kategori	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Varians		Keterangan
			(Rp)	(%)	
Biaya Operasional					
- B.Uang keamanan	3.300.000	7.500.000	-4.200.000	-127,27	<i>Unfavorable</i>
- B. Listrik & Air	6.000.000	207.000	5.793.000	96,55	<i>Favorable</i>
- B. Transport	10.000.000	34.397.850	-24.397.850	-243,98	<i>Unfavorable</i>
Total	19.300.000	42.104.850	-22.804.850	-118,16	
Biaya Non Operasional					
- Biaya Komunikasi	-	1.756.000	-	-	
- B. Barak tenaga kerja & gudang	15.709.090	7.750.000	7.979.090	50,67	<i>Favorable</i>
- Biaya lain-lain	-	74.527.650	-74.527.650	-	
Total	15.709.090	84.033.650	-68.324.560	-434,94	
Material	1.077.080.240	751.112.110	325.968.130	30,26	<i>Favorable</i>
Upah	421.610.275	564.148.830	-156.825.089	-37,20	<i>Unfavorable</i>

Sumber : PT Netama Gapura Mas

Berdasarkan tabel diatas terdapat perbedaan dari tabel sebelumnya, tabel tersebut merupakan hasil analisis yang penulis dapatkan. Dengan tabel tersebut diharapkan dapat mempermudah sistem pembuatan anggaran biaya operasional PT Netama Gapura Mas pada Tabel 4.2 di atas terdapat juga beberapa biaya yang tidak

memiliki anggaran. Hal ini disebabkan karena perusahaan telah menjadikannya sebagai anggaran biaya lain-lain, sehingga ada beberapa anggaran yang menjadi tidak terkendali atau tidak menguntungkan. Penjelasan tabel tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Uang Keamanan

Anggaran untuk biaya uang keamanan sebesar Rp 3.300.000,-, realisasinya sebesar Rp 12.000.000,- untuk varian anggarannya sebesar Rp (8.700.000,-). Sedangkan analisis varian yang penulis dapat yaitu Anggaran untuk biaya uang keamanan sebesar Rp 3.300.000,- ,realisasinya sebesar Rp 7.500.000,- untuk varian anggarannya sebesar Rp (4.200.000,-). Dengan kata lain, analisis yang penulis dapat dengan data yang dibuat PT Netama Gapura Mas tahun 2010-2011 yaitu terjadi analisis varian sebesar Rp 4.200.000,-. Analisis varian tersebut dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Varians anggaran} &= \text{hasil aktual} - \text{jumlah anggaran} \\ &= \text{Rp } 7.500.000,- - \text{Rp } 3.300.000,- \\ &= \text{Rp } 4.200.000 \end{aligned}$$

Varian diatas merupakan varian *unfavorable* (tidak menguntungkan) dimana realisasi anggaran lebih besar dibandingkan anggaran yang sudah dibuat. Adapun varian diatas bila di persentasekan, maka hasilnya adalah sebesar 127,27%.

Hal ini sangatlah merugikan perusahaan, dimana anggaran yang dibuat jauh meleset dengan biaya yang dikeluarkan. Dan dana yang harus dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar 127,27% dari anggaran yang sudah dibuat.

2. Listrik dan Air

Anggaran untuk biaya listrik dan air sebesar Rp 6.000.000,-, realisasinya sebesar Rp 157.000,-, untuk varian anggarannya sebesar Rp 5.843.000,-. Sedangkan analisis varian yang penulis dapatkan anggaran untuk biaya listrik dan air sebesar Rp 6.000.000,-, realisasinya sebesar Rp 207.000,-, untuk varian anggarannya sebesar Rp 5.793.000,-. Dengan kata lain, analisis yang penulis dapat dengan data yang dibuat PT Netama Gapura Mas tahun 2010-2011 terdapat analisis varian sebesar Rp 50.000,-. Analisis varian tersebut dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Varians anggaran} &= \text{hasil aktual} - \text{jumlah anggaran} \\ &= \text{Rp } 207.000,- - \text{Rp } 6.000.000,- \\ &= -\text{Rp } 5.793.000,- \end{aligned}$$

Varian diatas merupakan varian *favorable* (menguntungkan) dimana realisasi anggaran lebih kecil dibandingkan anggaran yang sudah dibuat.

Adapun varian diatas bila di persentasekan, maka hasilnya adalah sebesar 96,55%. Dalam hal ini perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar 96,55% dari biaya yang telah dianggarkan.

3. Biaya Transport

Anggaran biaya transport tahun 2011–2012 sebesar Rp 10.000.000,-, realisasi yang terjadi melebihi dari RAB perusahaan yaitu sebesar Rp 28.515.000,-. Hal ini menyebabkan terdapat varians sebesar Rp (18.515.000,-). Sedangkan analisis varian yang penulis dapat anggaran biaya transport sebesar Rp 10.000.000, realisasi sebesar Rp 34.397.850,- untuk varian anggarannya sebesar Rp (24.397.850). Terdapat perbedaan antara analisis penulis dan data PT Netama Gapura Mas.

Analisis varian tersebut dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Varians anggaran} &= \text{hasil aktual} - \text{jumlah anggaran} \\ &= \text{Rp } 34.397.850,- - \text{Rp } 10.000.000,- \\ &= \text{Rp } 24.397.850,- \end{aligned}$$

Varian diatas merupakan varian *unfavorable* (tidak menguntungkan) dimana realisasi anggaran lebih besar dibandingkan anggaran yang sudah dibuat.

Adapun varian diatas bila di persentasekan, maka hasilnya adalah sebesar 243,98%. Hal ini sangatlah merugikan perusahaan, dimana anggaran yang dibuat jauh meleset dengan

biaya yang dikeluarkan. Dan dana yang harus dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar 243,98% dari anggaran yang sudah dibuat.

4. Biaya lain-lain

Anggaran biaya lain-lain tahun 2011-2012 sebesar Rp 15.709.091,-, realisasinya sebesar Rp 83.139.550,- untuk analisis variannya sebesar Rp (67.430.459,-). Dalam hal ini terjadi perbedaan dalam biaya lain-lain, karena PT Netama mencatat beberapa biaya menjadi anggaran biaya lain-lain, sedangkan menurut analisis penulis anggaran tersebut harusnya ada beberapa biaya yang menjadi anggaran tersendiri yang dapat dikelompokkan dalam biaya non operasional untuk menghindari varian yang tidak terkendali. Biaya-biaya tersebut adalah biaya komunikasi yang realisasinya sebesar Rp 1.756.000,- , biaya barak tenaga kerja dan gudang yang dianggarkan sebesar Rp 15.709.090,-, realisasi sebesar Rp 7.750.000,- untuk analisis variannya sebesar Rp 7.979.090,-, dan biaya lain-lain yang realisasinya sebesar Rp 74.527.650,-.

Analisis varian tersebut dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

- Biaya Komunikasi:

Dari hasil penelitian penulis, terdapat biaya komunikasi sebesar Rp 1.756.000,-, namun tidak terdapat anggaran khusus untuk komunikasi, sehingga biaya ini menjadi tak terkendali.

- Biaya Barak Tenaga Kerja dan Gudang:

$$\begin{aligned} \text{Varians anggaran} &= \text{hasil aktual} - \text{jumlah anggaran} \\ &= \text{Rp } 7.750.000,- - \text{Rp } 15.709.090,- \\ &= -\text{Rp } 7.979.090,- \end{aligned}$$

Varian diatas merupakan varian *favorable* (menguntungkan) dimana realisasi anggaran lebih kecil dibandingkan anggaran yang sudah dibuat.

Adapun varian diatas bila di persentasekan, maka hasilnya adalah sebesar 50,67%. Dalam hal ini perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar 50,67% dari biaya yang telah dianggarkan.

- Biaya lain-lain

Dari hasil penelitian penulis, terdapat biaya komunikasi sebesar Rp 74.527.650,-, namun tidak terdapat anggaran khusus untuk biaya lain-lain ini, sehingga biaya ini menjadi tak terkendali.

5. Material

Anggaran untuk biaya material sebesar Rp 1.077.080.240,- , realisasinya sebesar Rp 751.112.110,- untuk analisis variannya sebesar Rp 325.968.130,-. Analisis varian tersebut dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Varians anggaran} &= \text{hasil aktual} - \text{jumlah anggaran} \\
 &= \text{Rp}751.112.110,- - \text{Rp} 1.077.080.240,- \\
 &= -\text{Rp} 325.968.130,-
 \end{aligned}$$

Varian diatas merupakan varian *favorable* (menguntungkan) dimana realisasi anggaran lebih kecil dibandingkan anggaran yang sudah dibuat.

Adapun varian diatas bila di persentasekan, maka hasilnya adalah sebesar 30,26%. Dalam hal ini perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar 30,26% dari biaya yang telah dianggarkan.

6. Upah

Anggaran untuk biaya upah sebesar Rp 421.610.275,- , realisasinya sebesar Rp 564.148.830,- untuk analisis variannya sebesar (-Rp 156.825.089,-). Analisis varian tersebut dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Varians anggaran} &= \text{hasil aktual} - \text{jumlah anggaran} \\
 &= \text{Rp} 564.148.830,- - \text{Rp} 421.610.275,- \\
 &= \text{Rp} 156.825.089,-
 \end{aligned}$$

Varian diatas merupakan varian *unfavorable* (tidak menguntungkan) dimana realisasi anggaran lebih besar dibandingkan anggaran yang sudah dibuat.

Adapun varian diatas bila di persentasekan, maka hasilnya adalah sebesar 37,20%. Hal ini sangatlah merugikan perusahaan, dimana anggaran yang dibuat jauh meleset dengan biaya yang

telah dikeluarkan. Dan dana yang harus dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar 37,20% dari anggaran yang sudah dibuat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai perhitungan anggaran terhadap realisasi biaya dan perhitungan pendapatan yang diterima oleh PT Netama Gapura Mas. Maka pada bab ini penulis menarik kesimpulan antara lain :

1. Anggaran yang dibuat oleh perusahaan sudah cukup baik, namun pada anggaran tersebut, terdapat biaya-biaya tak terkendali yang membuat anggaran meleset. Dan bahkan jumlah biaya yang tak terkendali tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang didapat oleh PT Netama Gapura Mas.
2. Varians terbesar yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) pada biaya operasional adalah pada anggaran biaya transport, dengan persentase varian 243,98%.
3. Varian yang paling tidak menguntungkan (*unfavorable*) adalah pada anggaran upah dimana biaya yang dikeluarkan meleset sebesar 37,20 % dari anggaran.
4. Varian yang paling menguntungkan (*favorable*) adalah pada anggaran material dimana biaya yang dianggarkan masih lebih 30,26 % dari anggaran.

5.2 Saran

1. Dalam penyusunan anggaran sebaiknya dibuatkan anggaran khusus untuk biaya-biaya yang tidak terkendali. Sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut dapat terkontrol. Apabila tidak ada anggaran khusus untuk biaya-biaya tersebut, kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian pun akan meningkat.
2. Penyusunan anggaran untuk upah, sebaiknya dibuatkan anggaran lebih. Mengingat terdapat varian yang cukup jauh dimana anggaran lebih kecil dari realisasinya. Varian ini jelas sangat tidak menguntungkan perusahaan. Untuk itu, haruslah diperhatikan kembali dalam penyusunan anggaran, agar tidak terjadi kesalahan dalam pembuatan anggaran yang akan merugikan perusahaan.
3. Penyusunan anggaran untuk biaya transport juga perlu diperhatikan, dimana realisasi lebih besar daripada biaya yang dianggarkan. Menurut pendapat penulis hal ini dapat terjadi karena perusahaan tidak memperhitungkan transport pulang tukang yang sudah 3 (tiga) bulan. Alangkah lebih baik jika PT Netama Gapura Mas memperhitungkan juga berapa lama masa pekerjaan proyek tersebut dan berapa banyak tenaga kerja yang akan dipakai dalam proyek pembangunan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian, dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut Kajian Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Carter K. Wiliam. 2009. *Akuntansi Biaya Buku 1 Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus Ahmad, dan Wasilah, Abdullah. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gitosudarmo, Indriyo, dan Najmudin Mohamad. 2003. *Anggaran Perusahaan Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hery. 2012. *Cara Mudah Memahami Manajemen Biaya*. Yogyakarta: Gava Media.
- http://journal.feunmul.in/ojs/index.php/publikasi_ilmiah/article/view/34/30. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2013 pukul 17.15 WIB. Abdiansyah, Fauzi, Yana Ulfah, Salmah Pattisahusiwa. 2010. *Analisis selisih Anggaran dan Realisasi Biaya Proyek Perkuatan Tebing dan Normalisasi Sungai Karang Mumus pada PT Hutama Karya Wilayah III (Persero) di Balikpapan*.
- <http://garuda.dikti.go.id/jurnal/detil/id/0:289754/q/pengarang:Athena%20Purba%20%20universitas/offset/0/limit/15>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2013 pukul 15:00 WIB. Adharawati, Athena. 2010. *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran sebagai Alat Pengendalian Biaya*.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis? Edisi*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanti, Ari, dan Prawironegoro Darsono. 2013. *Akuntansi Manajemen Edisi 3 Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto. 2009. *Penganggaran*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sunarto. 2008. *Akuntansi Biaya Edisi Revisi Cetakan Kedua*. Yogyakarta: AMUS.
- Widilestariningtyas, Ony, Sri Dewi Anggadini, dan Dony Waluya Firdaus. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya Edisi Revisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.